

## **ANALISIS KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MEMBACA WAKTU PADA JAM ANALOG DAN DIGITAL**

**Refy Ristika<sup>1</sup>, Safrida Napitupulu<sup>2</sup>, Tiflatul Husna<sup>3</sup>, Abdul Mujib<sup>4</sup>, Isnan Nisa Nasution<sup>5</sup>**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan<sup>1,2,3,4,5</sup>

Corresponding Author: [refyristika@umnaw.ac.id](mailto:refyristika@umnaw.ac.id)<sup>\*</sup>, [safrida@umnaw.ac.id](mailto:safrida@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 24 Februari 2026

**Revised :** 27 Februari 2026

**Accepted:** 09 Maret 2026

**Published:** 12 Maret 2026

**Keywords:** Elementary School Students' Difficulties, Reading Analog Clocks, Digital Clocks

**Kata Kunci:** Kesulitan Siswa SD, Membaca Jam Analog, Jam Digital

---

### **Abstract**

*This study aims to examine the various obstacles elementary school students experience in understanding and reading clocks, both analog and digital. The method used was a qualitative descriptive approach, with data collection through unstructured interviews. Participants in this study were elementary school students. In mathematics lessons, the topic of time includes units such as seconds, minutes, hours, days, weeks, months, and years. Units of time serve to measure the duration of an event. This topic is introduced starting in elementary school and includes an understanding of the types of time units, how to convert them, calculating time, and skills in reading analog and digital clocks. The research results show that many students still experience difficulty reading both types of clocks. Several contributing factors include limited learning media in schools, a lack of student interest in mathematics, and limited parental support and guidance at home. This research is expected to improve classroom learning, particularly in developing students' ability to read analog and digital clocks.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai hambatan yang dialami siswa sekolah dasar dalam memahami dan membaca jam, baik yang berbentuk analog maupun digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa tingkat sekolah dasar. Dalam pembelajaran Matematika, materi tentang waktu meliputi satuan-satuan seperti detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, hingga tahun. Satuan waktu berfungsi untuk mengukur lamanya suatu peristiwa berlangsung. Materi ini mulai diperkenalkan sejak jenjang sekolah dasar, yang mencakup pemahaman jenis-jenis satuan waktu, cara mengonversinya, melakukan perhitungan waktu, serta keterampilan membaca jam analog dan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kedua jenis jam tersebut. Beberapa faktor penyebabnya antara lain keterbatasan media pembelajaran di sekolah, kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran Matematika, serta rendahnya dukungan dan bimbingan dari orang tua di rumah. Melalui penelitian ini diharapkan proses pembelajaran di kelas dapat diperbaiki dan ditingkatkan, khususnya dalam melatih kemampuan siswa membaca jam analog dan digital.



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

**Publisher:** Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam proses perkembangan peserta didik menuju

jenjang pendidikan formal. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di masa depan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika mempelajari pola, struktur, ruang, serta perubahan. Secara umum, matematika mencakup konsep angka, hubungan, dan logika yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan, baik yang bersifat abstrak maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Lebih dari itu, matematika juga berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis. Selain itu, matematika berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika yang kuat sejak dini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar, pembelajaran matematika bertujuan membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan angka, ruang, dan struktur. Salah satu materi yang dianggap penting adalah pemahaman tentang waktu. Namun, topik ini sering menimbulkan kesulitan bagi siswa, terutama dalam membedakan waktu pagi dan malam serta dalam membaca jam menggunakan angka atau jarum. Baik siswa kelas rendah maupun kelas tinggi masih banyak yang belum memahami konsep waktu secara menyeluruh.

Kesulitan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran serta pendekatan yang belum sepenuhnya relevan dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam mengeksplorasi konsep waktu secara mendalam. Akibatnya, siswa lebih banyak menghafal tanpa benar-benar memahami makna waktu, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar mereka.

Dalam pembelajaran matematika, salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa adalah literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan kemampuan memahami dan menggunakan angka serta simbol untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi dalam berbagai bentuk, dan menarik kesimpulan untuk mengambil keputusan. Dengan demikian, literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami dan menafsirkan informasi kuantitatif seperti grafik dan tabel.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, khususnya dalam hal membaca jam. Hal ini terlihat dari masih

banyaknya siswa yang belum mampu menentukan waktu dengan tepat, menunjukkan waktu pada jam, maupun menuliskannya dalam bentuk yang benar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam membaca jam analog dan jam digital serta kaitannya dengan kemampuan literasi numerasi.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Menurut Moleong (dalam Sabella dkk., 2025), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang subjek yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan aspek lainnya secara menyeluruh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif menggunakan kata-kata dalam situasi yang alami.

Subjek penelitian ini adalah enam orang siswa sekolah dasar yang dipilih sebagai informan. Penelitian berfokus pada penggalian informasi secara mendalam mengenai kesulitan yang mereka alami dalam membaca jam analog dan jam digital, serta bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tersebut.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik. Pertama, wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung terkait permasalahan penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan lisan. Kedua, dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara sebagai bukti pendukung untuk memperkuat keabsahan data.

Proses analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sabella dkk., 2025). Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi atau penyaringan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, lalu diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kesulitan siswa dalam membaca jam analog dan jam digital.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap siswa sekolah dasar, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca waktu, terutama pada jam analog. Kesulitan yang muncul meliputi kebingungan dalam membedakan jarum pendek (penunjuk jam) dan jarum panjang (penunjuk menit). Beberapa siswa juga belum memahami bahwa setiap angka pada jam analog mewakili kelipatan lima menit.

Selain itu, siswa terlihat kurang teliti ketika menentukan waktu yang menunjukkan menit lebih dari tiga puluh. Mereka sering salah dalam menyebutkan waktu, misalnya saat membaca pukul 07.45 menjadi 07.35 atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep pembagian waktu per lima menit belum sepenuhnya dikuasai.

Pada jam digital, sebagian besar siswa lebih mudah membacanya karena angka waktu sudah tertulis secara langsung. Namun, masih ada siswa yang belum memahami sistem 24 jam. Mereka cenderung bingung membedakan waktu siang dan malam ketika ditampilkan dalam format 13.00–23.59. Faktor lain yang memengaruhi kesulitan siswa adalah kurangnya latihan serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang lebih banyak bersifat penjelasan lisan tanpa alat peraga membuat siswa sulit memahami konsep waktu secara konkret.

## **Pembahasan**

### ***Siswa 1***

Siswa masih kesulitan membedakan fungsi jarum pendek dan jarum panjang pada jam analog. Sering keliru saat membaca menit karena belum memahami bahwa setiap angka pada jam mewakili lima menit. Lebih mudah membaca jam digital karena angka sudah tertera jelas, namun masih ragu saat menyebutkan waktu secara lengkap (misalnya menambahkan kata “lebih” atau “kurang”).

### ***Siswa 2***

Mampu menyebutkan jam pada waktu yang tepat (misalnya pukul 07.00 atau 08.00), tetapi mengalami kesulitan saat menit menunjukkan angka selain nol. Sering tertukar ketika membaca waktu seperti 07.45 dan 07.35. Pada jam digital, siswa cukup lancar, tetapi belum memahami sistem 24 jam sehingga bingung saat melihat waktu di atas pukul 12.00.

### ***Siswa 3***

Sudah dapat membedakan jarum jam dan jarum menit, namun masih kurang teliti dalam menentukan posisi jarum ketika berada di antara dua angka. Mengalami kesulitan dalam membaca waktu dengan konsep “kurang” (misalnya pukul 08.50 disebut 08.50 saja tanpa memahami bahwa itu sepuluh menit menuju pukul 09.00). Pada jam digital, siswa tidak mengalami banyak kendala, tetapi membutuhkan waktu untuk mengonversi ke bentuk penyebutan lisan.

### ***Siswa 4***

Memiliki pemahaman dasar yang cukup baik dalam membaca jam analog, tetapi masih memerlukan waktu lebih lama untuk memastikan jawabannya benar. Kadang kurang percaya diri saat menyebutkan waktu di depan peneliti. Pada jam digital, siswa tergolong paling cepat memahami,

namun tetap perlu latihan untuk membedakan waktu siang dan malam dalam format 24 jam.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar dalam membaca waktu masih perlu ditingkatkan, terutama pada jam analog. Sebagian besar siswa telah mengenal bagian-bagian jam, seperti jarum pendek dan jarum panjang, namun belum sepenuhnya memahami konsep kelipatan lima pada menit serta penafsiran posisi jarum yang berada di antara dua angka. Kesulitan juga terlihat pada penggunaan istilah waktu seperti “lebih” dan “kurang”. Sementara itu, pemahaman terhadap jam digital cenderung lebih baik karena penyajian waktunya berbentuk angka yang jelas. Namun demikian, beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam memahami sistem 24 jam.

Secara keseluruhan, kesulitan yang dialami siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tentang waktu memerlukan metode yang lebih konkret, latihan yang berkelanjutan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik agar pemahaman siswa terhadap konsep waktu, baik pada jam analog maupun digital, dapat berkembang secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.